

Hasil Penelitian

Pengaruh Stres Terhadap Kinerja Anggota Polri Di Polres Pulau Buru

Laura B.S Huwae², Dewi Rizky. G. Hehanussa¹, Vina Z Latuconsina

¹Dewi Rizky. G. Hehanussa: Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, Jln. Ir. M. Putuhena, Poka, Ambon, Maluku 97233;

Email : dewirizkygayatrihehanussa@gmail.com

²dr. Laura B. S Huwae, Sp.S., M.Kes, ³dr. Vina Z Latuconsina, Sp.PK: Staf Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

Abstrak

Setiap orang pernah mengalami perasaan tertekan atau stres. Stres dapat timbul dari berbagai macam sumber, diantaranya adalah tuntutan. Tuntutan terhadap pekerjaan bisa merupakan sumber stres yang potensial. Sumber stres yang potensial memicu timbulnya stres yang berhubungan dengan peristiwa kinerja maupun psikologis dari pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh stres terhadap kinerja anggota Polri di Polres Pulau Buru. Penelitian ini adalah penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian berjumlah 85 orang yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *chi square*, dengan variabel yang diteliti adalah stres dan kinerja anggota Polri. Hasil penelitian didapatkan tingkat stres pada anggota polisi paling besar pada kategori sering mengalami stres sebesar 54,1% dan kategori jarang mengalami stres sebanyak 45,9%, sedangkan kinerja anggota polisi dengan persentase terbesar adalah pada kategori cukup baik sebesar 49,4%, diikuti kinerja baik sebesar 28,2%, dan kinerja kurang baik sebesar 22,4%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara stres terhadap kinerja anggota Polri di Polres Pulau Buru ($p=0,014$).

Kata kunci: Stres, Kinerja, Polri

Abstract

Everyone has experienced feelings of stress or stress. Stress can arise from a variety of sources, including demands. Work demands can be a potential source of stress. Potential sources of stress trigger the onset of stress related to performance and psychological events of the employee. This research aims to determine whether there is an effect of stress on the performance of members of the police at the Buru island. This research is a correlative analytic study with cross sectional approach. The research subject is 85 people who were selected using simple random sampling. The analysis used in this study was the chi square test, with the variables studied were stress and the performance of the police. The results of the research showed that the stress level of the police was most in the category of frequent stress by 54.1% and the category of stress rarely experienced as much as 45.9%, while the performance of police with the largest percentage was in the quite good category of 49.4%, followed good performance by 28.2%, and poor performance by 22.4%. The results of this research indicate that there is an influence between stress on the performance of members of the police in the Buru island ($p = 0.014$).

Keywords: Stress, Performance, Polri

Pendahuluan

Setiap orang pernah mengalami perasaan tertekan atau mengalami ketegangan yang dalam bahasa populernya dikenal dengan istilah stres. Stres merupakan bagian dari kehidupan manusia, hal ini menandakan bahwa manusia tidak akan pernah luput dari pengalaman merasakan ketegangan dalam hidupnya. Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)*, menunjukkan bahwa sekitar 450 juta orang di dunia mengalami stres. Berdasarkan hasil survey pada tahun 2017 dilaporkan bahwa tingkat stres kerja di negara-negara Asia seperti Malaysia mencapai 57%, Hongkong 62%, Singapura 63%, Vietnam 71%, Cina 73%, Indonesia 73%, dan Thailand 75%, untuk Indonesia mengalami peningkatan sebesar 9% dari tahun 2016 yang hanya berada ditingkat 64%.^{1,2,3}

Hasil Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan bahwa 11,6% penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas mengalami gangguan mental emosional, dan angkanya menurun pada Riskesdas 2013 sebesar 6%. Hasil penelitian pada 2013 stres pada kelompok pekerja lebih tinggi daripada populasi umum, yang kejadian stresnya mencapai 25%.^{4,5}

Stres dapat timbul dari berbagai macam sumber, diantaranya adalah tuntutan. Tuntutan terhadap pekerjaan bisa merupakan sumber stres yang potensial. Sumber stres yang

potensial memicu timbulnya stres yang berhubungan dengan peristiwa kinerja maupun psikologis dari pegawai, dalam tingkat keparahan tinggi maka dapat menekan tingkat ketahanan tubuh, bahkan tragisnya bisa sampai pada tingkat depresi, terutama pada pegawai yang memiliki kerentanan psikologis.⁶

Tuntutan yang dapat mengakibatkan stres yang dialami oleh pekerja dapat dirasakan oleh semua pekerja dan salah satunya adalah kepolisian. Kepolisian Negara Republik Indonesia yang bertugas untuk melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat memiliki kedudukan penting baik dari segi perlindungan maupun tugasnya yang sangat penting, sehingga menyebabkan anggota kepolisian dituntut untuk setia dan taat secara maksimal dalam menjalankan tugasnya. Polisi sebagai penegak hukum dituntut untuk bersikap tegas, etis, dan konsisten dalam tindakan yang dilakukan. Polisi dituntut untuk selalu siap siaga dalam waktu 24 jam. Polisi harus selalu siap walaupun diluar jam tugas, yaitu kapan saja polisi dibutuhkan atau mendapat perintah dari atasan maka anggota polisi harus siap. Bersikap siaga dan memberi pelayanan serta instruksi atau perintah dari pimpinan menjadi suatu kewajiban yang sudah wajib dikerjakan setiap harinya. Polisi adalah salah satu dari instansi pemerintah yang memiliki tuntutan serta persaingan kerja yang tinggi sehingga

rentan terhadap stres dalam menjalankan profesinya.^{6,7}

Polisi adalah suatu pekerjaan yang masuk dalam deretan pekerjaan yang paling membuat stres di Amerika. Pada tahun 2014, pekerjaan polisi menduduki peringkat ke 9 dari 10 pekerjaan yang membuat stres. Pada tahun 2015 meningkat menjadi posisi ke 5 dan pada tahun selanjutnya pekerjaan polisi masih pada posisi yang sama. Hal ini terjadi karena pekerjaan yang diemban oleh seorang polisi tidaklah mudah. Seorang polisi harus siap siaga dalam waktu kapanpun dan dalam kondisi apapun. Stres yang tidak dapat terkontrol menimbulkan kerugian bagi banyak pihak baik itu kerugian secara materil dan non materil.⁷

Menurut beberapa penelitian terdahulu ada pengaruh stres terhadap kinerja misalnya saja penelitian Usailan dan Leo, pada tahun 2017 yang meneliti pengaruh stres kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan adanya pengaruh yang bersifat kuat dan positif. Besarnya pengaruh stres kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Musi Banyuasin dilihat dari nilai *R Square* yaitu 0,624 yang memberikan pengertian bahwa 62,4% variabel kinerja pegawai dapat dipengaruhi oleh variabel stres kerja, sedangkan sisanya 37,6% dijelaskan oleh faktor lainnya.⁸

Rachel dkk, pada tahun 2018 meneliti pengaruh stress terhadap kinerja kerja pada karyawan Kantor Pengelola IT Center Manado, dari hasil penelitian didapatkan hasil stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada Kantor Pengelola IT Center Manado, hal ini menjelaskan bahwa jika stres kerja meningkat maka akan mengurangi potensi kinerja karyawan dan jika sebaliknya stres kerja menurun maka akan meningkatkan potensi kinerja karyawan.⁹

Beberapa penelitian juga mengatakan bahwa tidak ada pengaruh stres dengan kinerja misalnya saja pada penelitian Adi di tahun 2018 tentang pengaruh dukungan sosial, stres kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja anggota pada Satuan Reserse Narkoba di Kepolisian Resor Banjarbaru, dimana dia menemukan bahwa variabel independen dari stres kerja dengan *p-value* 0,746 > 0,05. Nilai terhitung variabel tersebut 0,326 lebih kecil dari t_{tabel} 1,694. Ini berarti secara parsial stres kerja, tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja anggota.¹⁰

Hasil penelitian di Indonesia tentang pengaruh stres terhadap kinerja belum semua dilaporkan dan juga ada terdapat beberapa penelitian yang tidak mendukung pengaruh stres terhadap kinerja seperti penelitian yang dilakukan oleh Adi pada tahun 2018 tersebut. Penelitian tentang pengaruh stres terhadap kinerja polisi juga jarang sekali dilaporkan

padahal polisi juga memiliki resiko stres dan akan mempengaruhi kinerjanya dan juga belum pernah dilakukan di Polres Pulau Buru. Menurut wawancara awal dengan beberapa anggota polisi khususnya di Polres Pulau Buru hal yang dapat membuat mereka stres seperti melayani berbagai ragam pola pikir masyarakat, kompleksitas berbagai macam kasus dan juga pendapatan yang rendah yang tidak seimbang dengan tuntutan resiko kerja sehingga terkadang membuat stres. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini untuk mengetahui tentang “Bagaimana pengaruh stres terhadap kinerja anggota polisi di Polres Pulau Buru?”

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelatif dengan desain *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan di Polres Pulau Buru dari bulan Desember 2019-Februari 2020. Populasi pada penelitian ini adalah anggota polisi Polres Pulau Buru dengan lama tugas 3-10 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *stratified random sampling* jumlah sampel adalah 85 sampel. Kriteria eksklusinya yaitu anggota polisi wanita dan masa tugas di bawah 3 tahun serta diatas 10 tahun.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dengan menggunakan instrumen kuesioner yang berisi daftar

pertanyaan dan pilihan jawaban yang telah disediakan yang dapat diisi oleh responden sendiri. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reabilitasnya kembali dengan uji pearson terhadap 30 orang responden dengan hasilakhir 36 pertanyaan valid dan reliabel. Hasil uji validitas kuesioner 0,225-0,632 dan hasil uji reliabilitasnya 0,774 dan 0,849. Selanjutnya Data dianalisis menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Data dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil

Stres Kerja Polisi di Polres Buru

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa angka stres pada anggota polisi Polres Pulau Buru cukup tinggi. Diperoleh hasil 46 orang (54,1%) anggota polisi masuk dalam kategori sering mengalami stres dan 39 orang (45,9%) lainnya masuk dalam kategori jarang mengalami stres.

Tabel 4.1 Tingkat stres kerja anggota polisi
Polres Pulau Buru

Tingkat Stres	N	%
Sering Sekali	0	0
Sering	46	54,1
Jarang	39	45,9
Jarang Sekali	0	0
Tidak Pernah	0	0
Total	85	100

Kinerja	N	%
Sangat Baik	0	0
Baik	24	28,2
Cukup Baik	42	49,4
Kurang Baik	19	22,4
Tidak Baik	0	0
Total	85	100

Kinerja Polisi di Polres Buru

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar anggota polisi Polres Pulau Buru memiliki kinerja baik yaitu 42 orang (49,4%), diikuti oleh kategori kinerja cukup baik sebanyak 24 anggota polisi (28,2%), dan kategori kinerja kurang baik sebanyak 19 anggota polisi (22,4%).

Tabel 4.2 Kinerja anggota polisi Polres Pulau Buru

Pengaruh Tingkat Stres terhadap Kinerja Polisi Polres Pulau Buru

Pada Tabel 4.3 didapatkan bahwa anggota polisi Polres Pulau Buru yang masuk dalam kategori sering stres sebanyak 46 responden dimana 26 orang (56,5%) diantaranya memiliki kinerja cukup baik, 13 orang (28,3%) memiliki kinerja kurang baik, dan 7 orang (15,2%) diantaranya memiliki kinerja baik. Kemudian dapat dilihat juga pada tabel 4.3 bahwa anggota polisi yang memiliki kategori jarang stres sebanyak 39 responden dimana 17 orang (43,6%) diantaranya memiliki kinerja baik, 16 orang (41%) memiliki kinerja cukup baik dan 6 orang (15,4%) lainnya memiliki kinerja kurang baik.

Tabel 4.3 menunjukkan hasil pengujian pengaruh tingkat stress terhadap kinerja Polisi Polres Pulau Buru dengan menggunakan uji *chi square*. Terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik tentang pengaruh tingkat stres terhadap kinerja Polisi Polres Pulau Buru ($p=0,014$).

Tabel 4.3 Pengaruh tingkat stres terhadap kinerja anggota polisi Polres Pulau Buru

Stres	Kinerja										Total	P	
	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Tidak Baik				
	N	%	n	%	n	%	N	%	n	%			

Sering Sekali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Sering	0	0	7	15,2	26	56,5	13	28,3	0	0	46	100	
Jarang	0	0	17	43,6	16	41	6	15,4	0	0	39	100	0,014
Jarang Sekali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Tidak Pernah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total	0	0	24	28,24	42	49,41	19	22,35	0	0	85	100	

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat untuk anggota polisi yang sering mengalami stres maka kinerja cenderung cukup baik dan kurang baik. Sedangkan untuk anggota polisi yang jarang mengalami stres, memiliki kinerja yang cenderung baik dan cukup baik. Dengan demikian, stres kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja.

Pembahasan

Prevelensi Stres Kerja pada Anggota Polres Pulau Buru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka stres pada anggota polisi Polres Pulau Buru cukup tinggi. Diperoleh hasil 46 orang (54,1%) anggota polisi masuk dalam kategori sering mengalami stres dan 39 orang (45,9%) lainnya masuk dalam kategori jarang mengalami stres. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrea pada tahun 2015 dimana tingkat stres pada anggota polisi mayoritas berada pada kategori sering <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pameri/index>

dan jarang mengalami stres, dengan anggota polisi yang mengalami stres sebesar 36 orang (46,2%), jarang mengalami stres 30 orang (38,5%), dan sisanya tidak mengalami stres dari total responden 78 orang.¹²

Stres diakibatkan oleh 2 faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu beban tugas yang terlalu berat, desakan waktu, penyelesaian yang kurang baik, iklim kerja yang menimbulkan rasa tidak aman, kurangnya informasi atau umpan balik tentang prestasi kerja seseorang, ketidakseimbangan antara wewenang dengan tanggung jawab, ketidakjelasan peranan seseorang dalam organisasi, intervensi pihak lain, konflik antar karyawan, lokasi kerja yang kurang, dan perbedaan sistem nilai yang dianut antara karyawan dengan organisasi. Stres yang berasal dari luar pekerjaan yaitu masalah keuangan, perilaku negatif anak-anak, kehidupan keluarga yang tidak atau kurang harmonis, pindah tempat tinggal, ada

anggota keluarga yang meninggal, dan mengalami kecelakaan.^{13,14}

Stres yang dialami oleh anggota polisi Polres Pulau Buru berdasarkan data kuesioner yang ditemukan bahwa faktor yang mengakibatkan stres yaitu seperti tugas yang terlalu berat, desakan waktu, konflik antara rekan kerja, dan keluarga.

Kinerja Anggota Polisi di Polres Pulau Buru

Hasil penelitian yang dilihat pada tabel 4.2 bahwa sebagian besar anggota polisi Polres Pulau Buru memiliki kinerja baik yaitu 42 anggota polisi (49,4%), diikuti oleh kategori kinerja cukup baik sebanyak 24 anggota polisi (28,2%), dan kategori kinerja kurang baik sebanyak 19 anggota polisi (22,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami pada tahun 2017 tentang pengaruh motivasi kerja, gaya kepemimpinan, dan stres kerja terhadap kinerja anggota kepolisian pada Kepolisian Sektor Lendah, dimana kinerja baik sebesar 27 orang (67,5%), kinerja kurang baik sebesar 12 orang (30%), dan sisanya cukup baik dari 40 responden.¹¹

Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya masing-masing. Karyawan yang memiliki kinerja yang tinggi dapat dilihat dari kepercayaan diri yang tinggi, pengendalian diri yang mendalam,

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pameri/index>

serta kompetensi yang berprestasi di lingkungan mereka.¹⁵

Data kuesioner dari polisi Polres Buru ditemukan bahwa polisi dengan kinerja baik, mereka cenderung disiplin, memiliki hasil kerja yang baik, kepercayaan diri yang tinggi serta pengetahuan yang baik mengenai pekerjaannya.

Pengaruh Tingkat Stres terhadap Kinerja Anggota Polisi Polres Pulau Buru

Pada penelitian ini didapatkan hasil yaitu anggota polisi Polres Pulau Buru yang sering mengalami stres dengan kinerja baik sebesar 15,2%, dengan kinerja cukup baik sebesar 56,5%, sedangkan yang memiliki kinerja kurang baik sebesar 28,3%. Kemudian anggota polisi yang memiliki tingkatan jarang stres dengan kinerja baik sebesar 43,6%, dengan kinerja cukup baik sebesar 41%, dan yang memiliki kinerja kurang baik sebesar 15,4%. Hasil analisis penelitian ini ditemukan adanya pengaruh tingkat stres terhadap kinerja anggota polisi Polres Pulau Buru ($p=0,014$). Hal tersebut menunjukkan, jika anggota polisi sering mengalami stres kerja maka kinerja cenderung cukup baik dan kurang baik. Sedangkan jika anggota polisi jarang mengalami stres kerja, maka kinerja anggota polisi tersebut cenderung baik dan cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa stres kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja anggota polisi di Polres Pulau Buru.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rahman dan Salmawati di RS Bhayangkara Palu tahun 2017 mengatakan bahwa stres dengan kinerja memiliki pengaruh signifikan dimana jika stres tinggi maka kinerja akan kurang baik dan sebaliknya jika stres rendah maka kinerja akan cukup baik.¹⁵

Menurut Worang, Repi, dan Dotulong pada tahun 2017 bahwa stres dengan kinerja memiliki pengaruh negatif signifikan hal ini berarti bahwa pada tingkat stres kerja rendah maka kinerja karyawan akan meningkat dan pada tingkat stres kerja tinggi yang melebihi titik tersebut maka kinerja akan menurun. Konsekuensi tertinggi yang diakibatkan adanya stres kerja adalah produktivitas. Kinerja yang sudah baik ditunjukkan dengan tingkat kedisiplinan dan loyalitas yang tinggi.¹⁶

Anggota polisi memiliki stres kerja yang tinggi karena harus menjaga, mengayomi, dan penegak hukum pada seluruh masyarakat, serta risiko yang tinggi dan tunjangan yang kurang memadai maka hal itu menjadi pendorong munculnya stres kerja. Stres yang dialami dapat merusak kinerjanya, tergantung seberapa besar tingkat stres itu. Pada saat stres rendah atau tidak ada, maka tingkat disiplin dan loyalitas mereka ada pada taraf yang baik dan memiliki prestasi yang baik. Sebaliknya jika stres yang terlalu berat maka akan mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungannya, dan akibatnya pada diri

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pameri/index>

seseorang berkembang berbagai macam gejala stres yang dapat mengganggu prestasi kerja.^{16,17}

Selain faktor tuntutan tugas anggota polisi terdapat satu faktor lain yang juga dapat membuat stres dan mempengaruhi kinerja yaitu lokasi kerja mereka. Lokasi kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para anggota polisi dan yang akan mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas.¹⁸ Hal ini seperti pada anggota Polres Pulau Buru dimana mereka mengeluhkan lokasi mereka yang jauh dari rumah mereka dan juga jauh dari keluarga serta kota.

Bila stres yang dialami telah mencapai puncak, maka akan cenderung tidak menghasilkan perbaikan dalam kinerja sehingga membuatnya mulai menurun. Bila seseorang tidak mampu untuk mengendalikannya, maka akan menjadi sulit untuk mengambil keputusan-keputusan dan perilakunya menjadi tidak teratur. Akibat paling ekstrim adalah kinerja menjadi nol dan buruk, karena seseorang menjadi sakit atau tidak kuat bekerja lagi, putus asa, keluar atau “melarikan diri” dari pekerjaan, dan mungkin diberhentikan, serta dapat melakukan hal-hal yang kurang baik yang melanggar Peraturan Kepolisian atau Undang-Undang Kepolisian.^{18,19,20}

Kesimpulan

Pada pengujian pengaruh stres kerja terhadap kinerja anggota polisi Polres Pulau

Buru ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik ($p=0,014$). Pengaruh antara stres kerja dengan kinerja anggota polisi di Pulau Buru bersifat negatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapatkan, disampaikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang berperan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Polres Pulau Buru diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap anggota polisi dalam mengurangi stres diantaranya dapat melalui melakukan diklat secara berkala, melakukan perencanaan tugas yang jelas, memberikan nutrisi lebih kepada anggota berupa makanan yang sehat, melakukan relaksasi mental serta memberikan pelayanan kesehatan untuk mental dengan cara *assessment* dengan bidang kesehatan jiwa.
2. Bagi anggota polisi untuk dapat mengurangi timbulnya stres kerja, dengan cara memperoleh dukungan sosial, serta memanfaatkan humor-humor yang ada, serta melakukan *assessment* selanjutnya sesuai dengan bidang kesehatan jiwa.
3. Bagi peneliti lain disarankan mencari faktor-faktor lain yang

dapat mempengaruhi kinerja, sehingga diketahui faktor yang paling berhubungan dengan kinerja. Serta, disarankan melakukan penelitian di tempat lain dengan jumlah responden yang lebih besar

Referensi

1. Sadock B.J, Sadock V.A, Ruiz P. *Kaplan Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences Clinical Psyciatry*. Edisi 11. Wolters Kluwer Health. New York-USA.2015.
2. World Health Organization (WHO). *Psychiatric disorders*. Geneva. 2016.
3. World Health Organization. *Depression and other common mental disorders: global health estimates*. Switzerland: World Health Organization. 2017.
4. Departemen Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2008.
5. Kementerian Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
6. Bangun, W. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Penerbit Erlangga. 2012
7. Aulya Diana, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Polisi Lalu Lintas di Polres Metro Jakarta Pusat*. J Kesmas.2013.
8. Oemar U, Gangga L. *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendapatan, Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Musi Manyasin*. J Ecoment Glob. 2017.
9. Wartono T. *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Majalah Mother and Baby)*. J Ilm Prodi Manaj Univ Pamulang | Vol 4, No2. 2017.
10. Sitepu Adi. *Pengaruh Dukungan Sosial, Stres Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Anggota Pada Satuan Reserse Narkoba Di Kepolisian Resor Banjarbaru*. Kindai, Vol 14, No3, 2018.
11. Utami W. *Pengaruh Motivasi Kerja, Gaya Kepemimpinan, Dan Stres Kerja Terhadap*

- Kinerja Anggota Kepolisian Pada Kepolisian Sektor Lendah. skripsi. 2017.
12. Arisona Andrea. Perbedaan Tingkat Stres Kerja Antara Anggota Polri Fungsi Reserse dengan Satlantas di Salatiga. Tugas Akhir. 2015.
 13. Dewi C, Wibawa I. Pengaruh Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Bpd Bali Cabang Ubud. E-Jurnal Manaj Univ Udayana. 2016.
 14. Mohamad Amas Lahat, Rosento RY. Pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Rahayu Perdata Trans Cabang Jakarta. Pengaruh Stres Kerja terhadap kinerja karyawan. 2019.
 15. Rahman A, Salmawati L, Suatama Ignasius Putu. Pengaruh Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palu. Heal Tadulako. 2017.
 16. Worang LS, Repi AL, Dotulong lucky o. Pengaruh Konflik dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Pt . Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Manado Sarapung. J EMBA. 2017.
 17. Pamulang Eu, Latar Pa, Et Al. Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Pegawai Pada Ptherona Express Kantor Pusat Pamulang Komarudin I. Oktober. 2018.
 18. Pertiwi, Lies Putriana D. Pengaruh gaya Kepemimpinan, Budaya organisasi dan Profesionalisme Terhadap Komitmen dan Dampaknya Pada Kinerja Densus 88 AT Polri. JIMEA-JURNAL Inov Manaj Ekon DAN AKUNTASI. 2019.
 19. Darmayanti N. Pengaruh Stres Kerja, Faktor Lingkungan, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Independen (Studi Pada Auditor Independen Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). J Manag Account. 2018.
 20. Purnamasari T. Pengaruh Faktor Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Plasa Telkom Group Malang). J Adm Bisnis. 2015.